

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Hal ini bukan saja pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas tetapi juga berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan secara luas diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja. Menurut Anita Lie pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi. Seorang peserta didik mendapatkan banyak nilai di sekolah yang akan terbawa dan tercermin terus dalam tindakan peserta didik di kehidupan bermasyarakat.¹

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”²

¹ Anita Lie, *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 9

² UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

Pendidikan di Indonesia sudah ada sebelum negara Indonesia berdiri. Sebab sejarah pendidikan di Indonesia sudah berlangsung cukup panjang.³ Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, metode belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Dewasa ini berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, antara lain berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran beserta buku pegangan guru dan pembinaan perpustakaan di sekolah sebagai sumber belajar. Namun apapun yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang pasti sebagaimana dikemukakan oleh para teoritis pendidikan adalah bahwa peningkatan pendidikan tidak mungkin ada tanpa performansi para pendidik.

Dalam pendidikan guru merupakan komponen yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru adalah seseorang yang menjadi tenaga kependidikan untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya supaya memiliki kemampuan dan kemandirian dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Dalam hal akhlak guru bertanggung jawab membimbing dan dapat menjadi contoh bagi peserta didik.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu suatu pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses pembelajaran. Di tangan guru akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral spiritual.⁴ Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar saja. Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar.⁵

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, maka keterampilan dan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus selalu ditingkatkan. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pendekatan yang selama ini digunakan harus dirubah, yaitu pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar.⁶

Dari uraian di atas maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan kita. Dalam hal ini gurulah yang sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru

⁴ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 40

⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 7

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.

menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.⁷

Pada dasarnya tujuan pendidikan Fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan dalil aqli serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.⁸ Dalam mempelajari Fiqih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek.

Belajar Fiqih untuk diamalkan bila berisi suruhan atau perintah harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Walaupun pelajaran Fiqih sudah di ajarkan sejak di sekolah dasar, namun keberhasilan yang dicapai masih kurang maksimal. Adapun kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran di kelas seperti kesulitan dalam mengelola bahan belajar, kurangnya motivasi belajar pada peserta didik, konsentrasi belajar yang kurang baik, kurangnya perhatian dan minat terhadap pelajaran yang terlalu monoton dan cenderung tidak menarik perhatian peserta didik.

Selain itu metode mengajar yang monoton merupakan kendala terbesar yang berpengaruh dalam pembelajaran, karena guru merupakan aktor utama dalam dunia pendidikan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran. Syaiful Bahri menyatakan bahwa “metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan

⁷ Meylan Saleh, dalam Jurnal *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (online) <http://ejurnal.fip.ung.ac.id/index.php/PDG/article/viewFile/79/75> diakses 19 Desember 2016

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tentang *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2008*

oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.”⁹

Berdasarkan pengamatan pribadi peneliti terhadap proses pembelajaran kelas II di MIN Sumberjati Kademangan Blitar terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Fiqih, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: (1) peserta didik mengalami kesulitan dalam menjelaskan keutamaan shalat fardlu yang meliputi: syarat wajib dan sah shalat, rukun shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat serta dalam mempraktekkan gerakan shalat fardlu (2) kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan peserta didik hanya sebagai pendengar, akibatnya peserta didik merasa bosan dan pasif selama proses pembelajaran berlangsung. (3) pendidik kurang memanfaatkan media yang ada, pendidik hanya menggunakan media papan tulis saja dalam proses pembelajaran yang dilakukan.¹⁰ Hal ini jika dibiarkan akan mengakibatkan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Disamping melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran kelas II di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Eliya Ni'mah, S.Pd.I. berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut penuturan dari Ibu Eliya Ni'mah selaku pendidik pengampu mata pelajaran Fiqih kelas II mengatakan bahwa, “Pembelajaran Fiqih yang dilakukan di MIN ini masih menggunakan media berupa papan tulis saja. Pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dan terkadang peserta didik disuruh untuk mencatat, kemudian setelah materi pelajaran telah disampaikan peserta didik akan disuruh untuk mengerjakan

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi....*, hal. 46

¹⁰ Pengamatan pribadi peneliti di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, pada tanggal 05 Nopember 2016

Lembar Kerja Sekolah (LKS) secara individu. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik menjelaskan bahwa belum pernah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajarannya dan lebih sering menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran peserta didik masih sulit untuk dikondisikan baik untuk anak laki-laki maupun perempuan, mereka cenderung ramai dan main sendiri. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja sehingga peserta didik merasa bosan ketika menerima pelajaran Fiqih padahal mata pelajaran Fiqih berada pada jam pertama. Kondisi tersebut yang mungkin membuat nilai hasil belajar dari peserta didik kurang maksimal.”¹¹

Berdasarkan data di MIN Sumberjati, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (nilai KKM = 75). Nilai peserta didik yang tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 20. Dari 24 orang peserta didik prosentasi peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran Fiqih adalah 25% (6 orang) dan 75% (18 orang) yang belum tuntas.¹² Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.

Menyikapi hal tersebut, perlu adanya pembenahan pada cara pengajaran yang dilakukan oleh pendidik supaya hasil belajar peserta didik dapat meningkat, dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam melakukan proses belajar mengajar. pemilihan metode pembelajaran juga sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan, masih sangat sedikit sekali yang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Para pendidik lebih menyukai metode konvensional seperti ceramah. Sering kali dalam menerapkan metode ceramah pendidik sama sekali tidak mempertimbangkan apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eliya Ni'mah selaku guru Fiqih kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar pada tanggal 05 Nopember 2016

¹² Dokumentasi nilai peserta didik Fiqih Kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar pada tanggal 05 Nopember 2016

oleh peserta didik. Dalam hal ini, pendidik lebih aktif menyampaikan materi dengan berceramah kepada peserta didik sedangkan peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh peserta didik. Akibatnya, banyak peserta didik yang mengantuk, bermain sendiri, dan melakukan hal-hal lainnya, karena kegiatan pembelajaran bersifat membosankan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, pendidik harus memilih model, strategi, metode, pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan supaya peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan yang ingin dicapai.¹³ Yang termasuk dalam model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*), para peserta didik akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan dua sampai enam peserta didik untuk menguasai materi yang akan disampaikan oleh pendidik.¹⁴

Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Fiqih yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada pokok bahasan ketentuan shalat fardlu. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Picture and Picture* ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini

¹³ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3

¹⁴ Robert dan Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurita (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 8

mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *carta* dalam ukuran besar.¹⁵

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, peserta didik aktif dan antusias terhadap pembelajaran kreatif terhadap hal-hal yang baru, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik supaya tujuan peserta didik tercapai, guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* peserta didik mempunyai jiwa kompetensi yang terus tumbuh dan membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas II MIN Sumberjati Kademangan Bitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan kerjasama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran

¹⁵ Shoimin aris, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ar-ruzz media, 2014), hal 122

Fiqih tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan ketentuan shalat fardlu peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar tahun ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan keaktifan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran Fiqih tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan ketentuan shalat fardlu peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran Fiqih tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan ketentuan shalat fardlu peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangann Blitar tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan kerjasama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran Fiqih tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan ketentuan shalat fardlu peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan keaktifan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran Fiqih

tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan ketentuan shalat fardlu peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar tahun ajaran 2016/2017.

3. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran Fiqih tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan ketentuan shalat fardlu peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan juga dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga terlahir guru-guru yang profesional serta memotivasi untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran. Selain itu, mempermudah bagi pendidik untuk menyampaikan bahan ajar di kelas.

c. Bagi Peserta Didik MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan keaktifan peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran disekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan ketentuan shalat fardlu peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2016/2017, maka hasil belajar Fiqih peserta didik akan meningkat”.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan beberapa istilah-istilah berikut :

1. Penegasan Konseptual

a) Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁶ Sedangkan menurut Joyce dan Weil dalam Rusman menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu encana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.¹⁷

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal. 57

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 133

b) *Picture and Picture*

Picture and Picture adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran.

c) Fiqih

Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

d) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku.¹⁸ Sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar).¹⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi secara konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar” Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik di tunjuk untuk memasang gambar sesuai dengan klasifikasinya. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran untuk

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan ketentuan shalat fardlu pada peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami karya ilmiah yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan tiga bagian, yaitu bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, halaman daftar diagram, halaman daftar grafik, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi dan halaman abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori tentang belajar dan pembelajaran, kajian tentang model pembelajaran kooperatif, kajian tentang model *Picture and Picture*, kajian tentang kerjasama, kajian tentang keaktifan, kajian tentang hasil belajar, kajian tentang Fiqih,

kajian tentang penerapan model *Picture and Picture*, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: paparan data tiap siklus dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan.

BAB VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi penelitian.